

## Penerapan Budaya Positif untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Kelas X SMA Negeri 1 Sooko

Syafila Chabsarotul Islamiyah<sup>1</sup>, Timurrana Dilematik<sup>2</sup>, Qonita Annavidza<sup>3</sup>,  
Nuril Badiatus Sa'adah<sup>4</sup>, Ika Ayuningsih<sup>5</sup>, Farah Annisa<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Majapahit

Email: [syafilachabsarotulislamiyah0@gmail.com](mailto:syafilachabsarotulislamiyah0@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This research was conducted to see the influence of the positive culture implemented in schools on improving the character education of class X students at SMAN 1 Sooko Mojokerto. The research method used in writing this article is descriptive qualitative. The population of this study was all class X students at SMAN 1 Sooko by random sampling in class X-6. The researcher applied calculations, the greater the score on the student's character education instrument, the more the application of positive culture influenced the action. In this case, the data we use is taken from student character education questionnaires and direct observation. Based on the results of the research we conducted in class X-6, positive culture has a quite significant influence on student character education. This proves that the positive culture implemented at SMAN 1 Sooko has been successful and has become the basis for forming the character of students with the profile of Pancasila students in accordance with the current curriculum.*

**Keywords:** *positive culture, Pancasila student profile, SMAN 1 Sooko*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari budaya positif yang diterapkan di sekolah terhadap peningkatan pendidikan karakter siswa kelas X di SMAN 1 Sooko Mojokerto. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kualitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 1 Sooko dengan pengambilan sample secara random sampling pada kelas X-6. Peneliti menerapkan perhitungan semakin besar skor hasil instrumen pendidikan karakter siswa maka penerapan budaya positif semakin mempengaruhi tindakan tersebut. Dalam hal ini data yang kami gunakan diambil dari angket pendidikan karakter siswa dan observasi langsung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan pada kelas X-6, budaya positif memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam pendidikan karakter siswa. Hal ini membuktikan bahwa budaya positif yang diterapkan di SMAN 1 Sooko telah berhasil dan menjadi landasan terbentuknya karakter siswa yang berprofil pelajar pancasila sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.

**Kata Kunci:** budaya positif, profil pelajar pancasila, SMAN 1 Sooko

### PENDAHULUAN

Budaya proses belajar mengajar di Indonesia selama ini lebih berpusat pada pencapaian hasil belajar para peserta didik. Namun, seiring dengan berubahnya kurikulum yang lebih mengedepankan kepada sistem kebutuhan peserta didik, maka pembelajaran di era sekarang banyak yang lebih memfokuskan peserta didik dalam pembelajaran yang dapat menjawab tuntutan zaman. Tuntutan pendidikan yang semakin mengikuti perubahan zaman, mengakibatkan adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran.

Salah satu bentuk paradigma yang saat ini sedang digalakkan oleh kurikulum merdeka adanya menamamkan budaya positif dalam proses pembelajaran. Bentuk perubahan paradigma mengenai budaya positif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bagian aksi dari calon Guru penggerak dalam menciptakan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil

pelajar pancasila. Kurikulum merdeka belajar sangat mengedepankan kepada pendidikan karakter yang merupakan salah satu asas pendidikan (Lestari, 2022:2) yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara, kurikulum merdeka sangat menekankan karakter peserta didik yang baik seiring dengan perkembangan lingkungan sosial yang saat ini semakin menjauhi nilai moral (Fitria, 2023:4). Dengan adanya penerapan budaya positif dalam lingkungan sekolah sangat diharapkan agar karakter dari seorang peserta didik agar dapat mendisiplinkan diri dan memiliki pemikiran positif (Romaeta, 2021:3) serta optimis dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran.

Penerapan budaya belajar yang positif merupakan aksi besar yang kini mulai digalakkan, dan diterapkan kepada peserta didik dengan harapan kegiatan ini dapat memberikan suatu kontribusi besar dalam dunia pendidikan terutama dalam penciptaan nilai moral, karakter, hingga kepada etika siswa. Berpusat pada siswa, pendidik mempunyai peran yang cukup penting dalam menjalankan sebuah aksi budaya positif kepada siswa, seperti dengan melakukan pendisiplinan kepada peserta didik serta mengutamakan apa yang mereka butuhkan dan apa yang ingin mereka capai dalam menjalani kehidupan. Sejalan mengenai permasalahan yang tengah dihadapi di dunia pendidikan (Masyhudi, 2017:3). Peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan konteks penerapan budaya positif dalam pendisiplinan karakter peserta didik. Budaya positif merupakan bagian dari modul ajar 1.4 hasil dari kurikulum merdeka yang diterapkan di era pendidikan saat ini, modul ajar 1.4 ini merupakan salah satu komponen yang wajib dilaksanakan oleh para calon Guru penggerak dalam melaksanakan pembelajaran dengan berlandaskan kepada kurikulum merdeka demi tercapainya pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sehingga budaya positif yang merupakan bagian dari modul tersebut mulai tertanam dalam cara mengajar maupun kegiatan belajar yang ada di sekolah-sekolah penggerak saat ini.

Penelitian mengenai penerapan budaya positif pernah diteliti sebelumnya. Namun, penelitian terhadap penerapan budaya positif terhadap respon perilaku serta perubahan karakter peserta didik belum pernah dilakukan. Penelitian yang relevan mengenai penerapan budaya positif pernah dilakukan oleh Masyhudi (2017) yang mengupas mengenai penerapan budaya positif terhadap peningkatan sebuah mutu pendidikan. Dari sumber rujukan yang telah ditemukan, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak dalam metode penelitian yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dalam menjabarkan hasil data yang diperoleh. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada sumber permasalahan yaitu cara faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan karakter peserta didik,

partisipasi positif dari siswa dalam proses pembelajaran serta kepada teknik pengambilan data atau sampel.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Secara substansial, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai penerapan budaya positif dalam pengaruh pendidikan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran. Bentuk kebaruan yang terdapat dalam penelitian yang telah dilakukan adalah peran budaya positif yang sangat mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik dalam menghadapi proses pembelajaran dengan kedisiplinan dan kemajuan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman serta nilai karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis mengenai hasil pengambilan data sesuai yang ditemukan berdasarkan pengamatan. Sugiono (2011) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang hasil penelitiannya berkenaan dengan interpretasi data dengan cara peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan seperti wawancara, observasi, hingga kepada penyebaran kuesioner angket. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik pengambilan data berupa penyebaran kuesioner angket kepada beberapa sampel siswa, yaitu siswa kelas X (6), penyebaran angket digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang valid serta objektif sesuai dengan realita, selanjutnya peneliti mengumpulkan berbagai sumber teori dari berbagai jurnal serta menghimpun sumber-sumber data dari hasil analisis dan mengaitkannya dengan objek penelitian yakni pengaruh budaya positif terhadap karakter peserta didik. Berikut ini tabel angket pertanyaan untuk siswa kelas X-6 SMAN 1 Sooko.

Tabel 1. Lembar angket penerapan budaya positif terhadap pendidikan karakter siswa

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Guru perlu memberikan motivasi belajar siswa				
Guru perlu mendisiplinkan siswa dalam kegiatan pembelajaran				
Guru memarahi siswa ketika tidak mengerjakan tugas				
Guru perlu memberikan penghargaan kepada siswa				
Evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan perilaku siswa dalam proses pembelajaran				
Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat mengenai harapan kelas				
Guru mengambil kesimpulan dari ide yang disampaikan siswa				
Guru mengeksplorasi ide siswa untuk mencapai kelas impian				
Guru perlu membuat keyakinan kelas untuk membangun budaya positif				
Keyakinan kelas berdasarkan kebiasaan siswa di sekolah dan berpihak kepada peserta didik				
Saya memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru				
Saya memahami materi saat pembelajaran berkelompok				
Saya memahami materi saat pembelajaran individu				
Saya menyukai saat guru menggunakan media pembelajaran digital ( <i>Quizziz</i> , proyektor, laptop)				
Saya memahami pembelajaran dengan observasi mandiri				
Saya menyukai saat guru menggunakan metode berceramah				
Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu				
Saya mengerjakan tugas tanpa merasa tertekan				
Saya tidak pernah melewatkan kegiatan literasi				
Saya mengerjakan tugas kelompok saya				
Saya mendengarkan apa yang disampaikan guru dengan tertib				
Saya merasa memiliki kebebasan dalam belajar				
Saya mendapat cinta dari teman dan guru				
Guru menanyakan siswa ketika berbuat salah (terlambat masuk kelas, terlambat mengerjakan tugas)				
Guru memahami siswa dengan alasan sepihak dan memberikan penilaian secara subjektif				

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur teori dari pandangan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011), analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahap implementasi penelitian yang terjadi secara simultan, yaitu pengambilan data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Ketiga implementasi tersebut tersebut saling berinteraksi, karena berawal dari pengumpulan data berupa kuesioner angket dan berakhir pada selesainya penulisan laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa kelas X-6 menunjukkan bahwasannya budaya positif yang diterapkan di SMAN 1 Sooko mempengaruhi pendidikan karakter mereka. Dari 35 siswa dengan 25 pertanyaan yang diajukan, didapatkan 242 dengan kategori Sangat Setuju (SS), 537 dengan kategori Setuju (S), 95 dengan kategori Tidak Setuju (TS), dan 9 dengan kategori Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut tabel data yang didapat berdasarkan angket.

Tabel 2. Hasil dari angket

Pertanyaan No	Jumlah			
	SS	S	TS	STS
1	15	19	1	0
2	13	22	0	0
3	5	21	9	0
4	15	17	2	1
5	4	28	3	0
6	4	28	3	0
7	23	12	0	0
8	16	19	0	0
9	12	22	1	0
10	6	27	2	0
11	3	25	7	0
12	9	19	7	0
13	7	24	3	1
14	18	17	0	0
15	3	18	14	0
16	9	14	12	0
17	7	18	7	0
18	4	20	5	6
19	6	24	5	0
20	11	24	0	0
21	15	20	0	0
22	4	31	0	0
23	7	28	0	0
24	18	17	0	0
25	6	16	9	4

## **Pembahasan**

Penerapan budaya positif merupakan salah satu proses kegiatan yang dilakukan oleh calon guru penggerak dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada peserta didik untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan dan karakter positif dalam diri peserta didik. Saat ini sudah banyak sekolah-sekolah penggerak yang telah melakukan kegiatan penerapan budaya positif di sekolah demi mendorong pendidikan karakter yang baik dalam diri peserta didik. Salah satu sekolah yang sudah menanamkan penerapan budaya positif di sekolah adalah SMAN 1 SOOKO. Kegiatan penanaman budaya positif sudah dilakukan hampir di semua jenjang kelas, namun pada penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil salah satu kelas untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Jenjang kelas yang dijadikan sebagai pengambilan sampel adalah kelas X-6 dengan kategori peserta didik berdisiplin tinggi.

Budaya positif perlu diterapkan karena dapat membudayakan rasa disiplin siswa perlu ditanamkan walaupun, peserta didik sudah memiliki rasa disiplin yang cukup baik, hal ini karena budaya disiplin serta kegiatan positif lainnya sangat mendukung peserta didik dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran serta menjadi kebutuhan yang cukup utama bagi seorang pelajar. Oleh karena itu, budaya positif merupakan salah satu kegiatan yang saat ini sedang di implementasikan oleh calon guru penggerak yang ada di SMAN 1 SOOKO. Karena dengan adanya pendisiplinan budaya positif diharapkan dapat meningkatkan karakter positif yang sejalan dengan profil pelajar pancasila.

Pada kegiatan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian berupa kuantitatif dengan menyebarkan 25 soal angket kepada 35 siswa yang ada di kelas X-6. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari penerapan budaya positif terhadap pendidikan karakter siswa terutama dalam kegiatan pembelajaran. Dari pendekatan kualitatif yang dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa budaya positif yang diterapkan oleh guru terhadap peserta didik berhasil meningkatkan pendidikan karakter yang berlandaskan profil pelajar pancasila.

Sehingga dari hasil penelitian berupa kuesioner angket menunjukkan bahwa penerapan budaya positif memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam pendidikan karakter siswa. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya responden siswa yang mengatakan bahwa pengaruh budaya positif sangat berpengaruh terhadap karakter mereka, menciptakan kedisiplinan diri tanpa adanya paksaan dan tekanan, serta minatnya belajar mereka karena adanya karakter positif yang tertanam dari dalam diri mereka sehingga dapat melakukan kegiatan belajar yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Penelitian yang kami lakukan adalah berpusat pada pengaruh dari penerapan budaya positif yang ada di sekolah bagi siswa kelas X SMAN 1 Sooko. Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan pada kelas X-6, budaya positif memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam pendidikan karakter siswa. Hal ini membuktikan bahwa budaya positif yang diterapkan di SMAN 1 Sooko telah berhasil dan menjadi landasan terbentuknya karakter siswa yang berprofil pelajar Pancasila sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Adapun pengertian dari budaya positif itu sendiri adalah poin-poin yang dapat mengarahkan siswa untuk berkembang menjadi siswa yang aktif dan berprestasi serta memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan butir-butir profil pelajar Pancasila. Budaya positif perlu diterapkan karena dapat membudayakan rasa disiplin siswa akan menuntut ilmu di sekolah.

## REFERENSI

- Fitria, N., & Alfiansyah, I. (2023). Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila dengan Menerapkan Budaya Positif pada Peserta Didik di SDN 6 Gresik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6173-6182.
- Lestari, D., Praheto, B. E., & Setiowati, S. (2022, May). Penerapan Budaya Positif dalam Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Di SD Negeri 4 Kelapa Kampit. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1, pp. 70-74).
- Masyhudi, M. (2017). Pengaruh Penerapan Budaya Kerja Positif terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 1 Sakra Barat Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. *FONDATIA*, 1(2), 68-81.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Noor, J. (2011). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Romaeta, V. A. (2021). Membangun Budaya Positif di Sekolah. *PRIMARY*, 1(1), 1-3.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.